

**PENGARUH PENETAPAN BAGI HASIL SIMPANAN WAJIB
TERHADAP PROFITABILITAS DI BMT
MANDIRI ABADI SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh:

RISKY WULANDARI
NPM: 1501270117



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Acc Sisilang Meja Hyaw
12/103-2019
Pepi

**PENGARUH PENETAPAN BAGI HASIL SIMPANAN WAJIB
TERHADAP PROFITABILITAS DI BMT
MANDIRI ABADI SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh:

RISKY WULANDARI
NPM: 1501270117



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH PENETAPAN BAGI HASIL SIMPANAN WAJIB
TERHADAP PROFITABILITAS DI BMT
MANDIRI ABADI SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh:

RISKY WULANDARI

NPM: 1501270117

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing

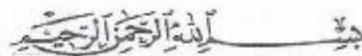


Riyan Pradesyah, S.E.,Sy., M.E.I

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobbil' alamin.

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Rita) dan Ayah (Sahrin) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu melimpahkan kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik.

Terimakasih Ibu.. Terimakasih Ayah..

Abangku dan Adikku Tersayang

Sebagai tanda terima kasih, ku persembahkan karya kecil ini untuk abang dan adikku (Dian Pramana Putra dan Risa Trijulianti). Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang kalian berikan menjadikan ku orang yang baik pula.

Terimakasih.....

MOTTO

Bekerjalah dengan hati yang ikhlas dan sabar

(Risky Wulandari)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Wulandari
NPM : 1501270117
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Penetapan Bagi Hasil Simpanan Wajib Terhadap Profitabilitas Di BMT Mandiri Abadi Syariah”**. benar-benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 11 Maret 2019

HormatSava



Risky Wulandari
1501270117

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PENETAPAN BAGI HASIL SIMPANAN WAJIB TERHADAP
PROFITABILITAS DI BMT MANDIR ABADI SYARIAH**

Oleh :

RISKY WULANDARI
1501270117

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
Dipertahankan dalam nujian skripsi*

Medan, 11 Maret 2019

Pembimbing



Riyan Pradesyah, SE,Sy, M.E.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n Risky Wulandari

Medan, 11 Maret 2019

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, Meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Risky Wulandari yang berjudul "Pengaruh Penetapan Bagi Hasil Simpanan Wajib di BMT Mandiri Abadi Syariah". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Riyan Pradesyah, S.E.Sy, M.E.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul Berakhlak & Terpercaya

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Risky Wulandari
Npm : 1501270117
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pencetakan Bagi Hasil Simpanan Wajib Terhadap Profitabilitas di BMT Mandiri Abadi Syariah

Medan, 11 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradcsyah, S.E.,Sy., M.E.I

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S. Ag, MA

ABSTRAK

Risky Wulandari. 1501270117. Pengaruh Penetapan Bagi Hasil Simpanan Wajib terhadap Profitabilitas di BMT Mandiri Abadi Syariah. Pembimbing Riyan Pradesyah, SE, Sy, MEI

Penelitian ini dibuat karena pentingnya penetapan bagi hasil simpanan wajib dan profitabilitas. Rumusan masalah yang diteliti adalah Apakah terdapat pengaruh bagi hasil simpanan wajib terhadap Return on Assets pada BMT Mandiri Abadi Syariah dan bagaimana pengaruh bagi hasil simpanan wajib terhadap Return on Assets pada BMT Mandiri Abadi Syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bagi hasil simpanan wajib terhadap Return on Assets pada BMT Mandiri Abadi Syariah dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh bagi hasil simpanan wajib terhadap Return on Assets pada BMT Mandiri Abadi Syariah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif. Metode penelitian merupakan upaya sistematis untuk menyelidiki suatu masalah dan mencari solusinya dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa penetapan bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap return on assets. Dari hasil uji regresi dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien regresi penetapan bagi hasil (X) sebesar 3,31% menyatakan bahwa setiap penumbuhan penetapan bagi hasil 1% maka akan meningkatkan Return on Assets (Y) sebesar 3,31.

Kata kunci: Penetapan Bagi Hasil Simpanan Wajib, Profitabilitas

ABSTRACT

Risky Wulandari. 1501270117. The Influence of Determination of Compulsory share of savings results agaisnt Profitability at BMT Mandiri Abadi Syariah. Supervisor Riyan Pradesyah, SE, Sy, MEI

This research was made because of the importance of determination of compulsory share of savings results and profitability. The formulation of the problem researched is whether there is an influence of compulsory share of savings results against Return on Assets at BMT Mandiri Abadi Syariah and how the influence of compulsory share of savings results against Return on Assets at BMT Mandiri Abadi Syariah. The purpose of this research is to know whether there is an influence of compulsory share of savings results against Return on Assets at BMT Mandiri Abadi Syariah and to know how is the influence of compulsory share of savings results against Return on Assets at BMT Mandiri Abadi Syariah.

This kind of research is a field research with quantitative method. The research method is a systematic effort to search a problem and find the solution by collecting the data related with the research.

From the result of the hypothesis test that was done thus we can concluded that the determination of compulsory share of savings result has an influence against return on assets. From the result of regression test by using SPSS it was obtained that the value of regression coefficient of compulsory share of savings results (X) as amount of 3.31% states that every increment of determination of compulsory share of savings 1% will increase the Return on Assets (Y) as amount of 3.31.

Kata kunci: Determination of Compulsory share of savings results, Profitability

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi ArabLatin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
س	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ﺕ	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ﺫ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ﻉ	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
ﻍ	Gain	G	Ge
ﻑ	Fa	F	Ef
ﻕ	Qaf	Q	Ki
ﻙ	Kaf	K	Ka
ﻝ	Lam	L	El
ﻡ	Mim	M	Em
ﻥ	Nun	N	En
ﻭ	Waw	W	We
ﻩ	Ha	H	Ha
ﺀ	Hamzah		Apostrof
ﻱ	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut.

- Vokal rangkap(ﺉ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawn*
- Vokal rangkap (ﺏ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*

C. Tā`marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : إسلامية ditulis *Islāmiyyah*.

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh : مكة المكرمة ditulis *Makkatul Mukarrmah*.

D. Vokal Pendek

fathah ditulis a, contoh : كتب ditulis *kataba*

kasrah ditulis i, contoh : حسب ditulis *hasiba*

dammah ditulis u, contoh : حسن ditulis *hasuna*

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, contoh : جاء ditulis *ja.ā* i panjang

ditulis ī, contoh : علم ditulis *al.īmun* u panjang

ditulis ū, contoh : عيوب ditulis *uy.ūbun*

F. Vokal Rangkap

Vokal rangkap ي (Fathah dan ya) ditulis ai

Contoh : ليلة ditulis *lailatun*

Vokal rangkap و (Fathah dan waw) ditulis au

Contoh : لون ditulis *launun*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Dipisah dengan apostrof (') أنتم

ditulis *a`antum*

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الكتاب ditulis *Al-kit ābu*

2. Bila diikuti huruf syamsiah, huruf pertama diganti dengan huruf syamsiah yang mengikutinya.

الشهادة ditulis *as-syahādah*

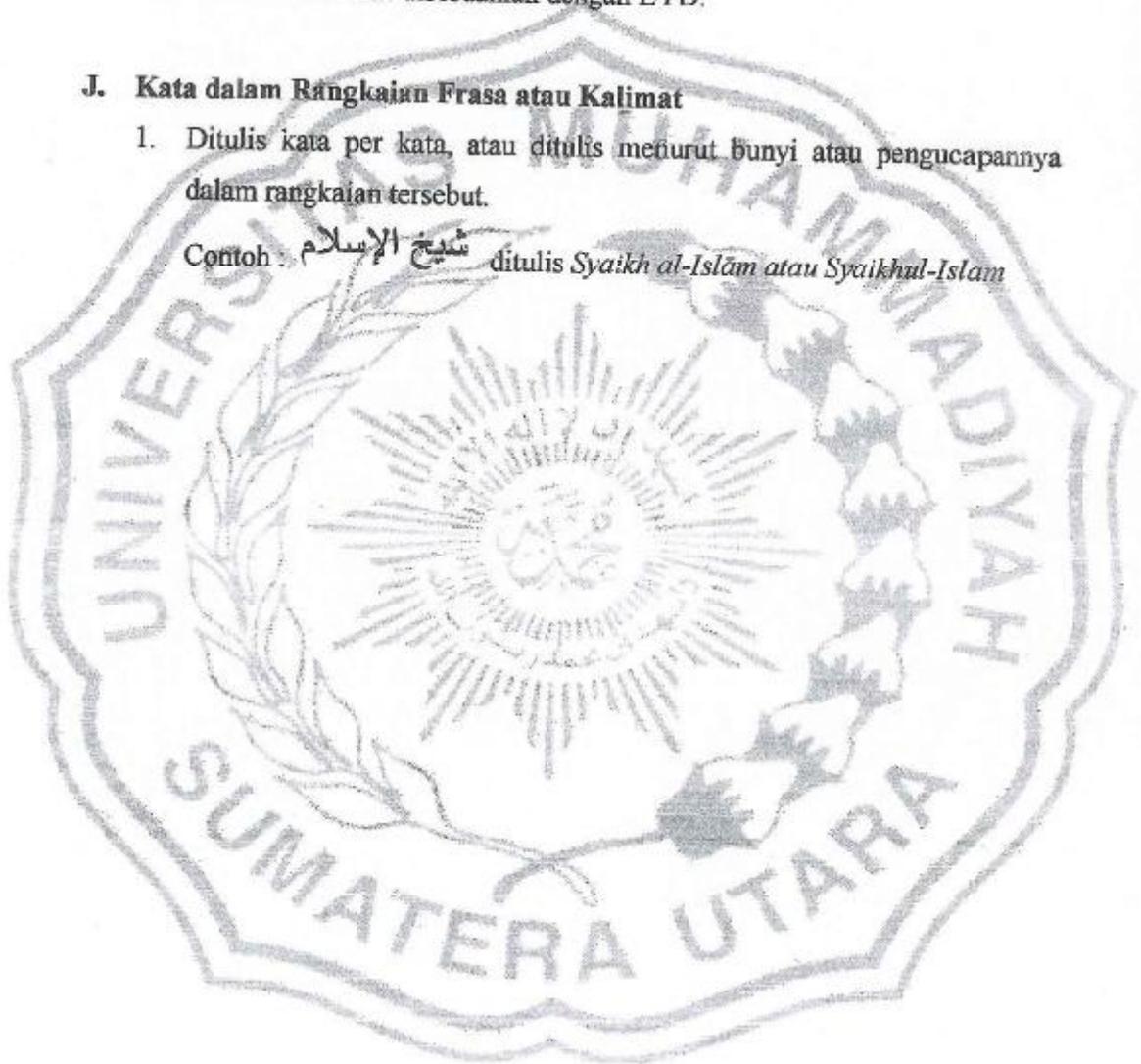
I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh : شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islam*



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat berserta hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah dan curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat, petunjuk serta nikmat kepada manusia, semoga mendapat syafaat di akhir kelak.

Berkat limpahan rahmat-Nya jugalah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penetapan Bagi Hasil Simpanan Wajib terhadap Profitabilitas di BMT Mandiri Abadi Syariah”** dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa tanpa petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dengan rendah hati maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya kepada penulis, khususnya kepada:

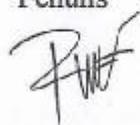
1. Orang tua penulis ayah tercinta Sahrin dan ibunda tersayang Rita, penulis ini tidaklah ada artinya tanpa kasih sayang dan cinta dari kalian selama ini, sehingga penulis terus termotivasi untuk menjalankan dan menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rcktor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA sebagai Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Selamat Pohan, S.Ag., M.A., sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan menyemangati penulis.

6. Bapak Riyan Pradesyah, S.E, Sy., M.E.I selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Pimpinan BMT Mandiri Abadi Syariah yang telah memberikan izin melakukan riset kepada penulis dan menerima penulis dengan baik.
9. Seluruh pegawai/karyawan BMT Mandiri Abadi Syariah yang telah membantu dan menerima penulis dengan baik sehingga penulis merasa nyaman.
- 10 Kepada teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah B1 Pagi stambuk 2015.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan, Maret 2019

Penulis



RISKY WULANDARI
NPM:1501270117

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian Bagi Hasil	7
2. Macam-Macam Produk Berdasarkan Bagi Hasil	8
3. Landasan Hukum Akad Bagi Hasil.....	10
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil	12
5. Simpanan.....	13
6. Simpanan Wajib.....	15
7. Profitabilitas	15
8. Baitul Mal Wal Tamwil (BMT)	19
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	24
D. Hipotesis.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Metode Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	27
D. Variabel Penelitian	28
E. Defenisi Operasional Variabel	28

F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Instrumen Penelitian.....	29
H. Teknik Analisis Data	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	33
A. Sejarah Singkat dan Kegiatan Operasional Perusahaan	33
B. Penyajian Data.....	47
C. Analisis Data	49
D. Interpretasi Hasil Analisis Data.....	56
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan BUM, UUS dan BPRS	3
Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan dan Waktu Penelitian	27
Tabel 4.1. Perkembangan Penetapan Bagi Hasil BMT Mandiri Abadi Syariah	48
Tabel 4.2. Return on Assets	49
Tabel 4.3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	50
Tabel 4.4. Hasil uji Multikolinieritas	52
Tabel 4.5. Hasil Uji t Statistik.....	54
Tabel 4.6. Uji Koefisien determinasi	55
Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Logo BMT	41
Gambar 4.2. Struktur Organisasi Perusahaan BMT Mandiri Abadi Syariah ...	43
Gambar 4.3. Grafik P-P Plot	51
Gambar 4.4. Hasil Grafik Scatter Plot.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan sistem lembaga keuangan syariah dengan lebih cepat dan praktis untuk membantu masyarakat dalam perekonomian. Pada saat ini kembali muncul dan populer di masyarakat seiring dengan bangkitnya semangat umat untuk berekonomi secara Islam. Di bidang ekonomi dalam mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat dan membantu menstabilkan perekonomiannya. Dalam perkembangannya ekonomi syariah mendapatkan tanggapan yang begitu baik. Maka dari itu, saat ini begitu banyak bermunculan Lembaga yang berbasis nama syariah dan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Adapun lembaga keuangan yang ada saat ini di Indonesia yang berlabel syariah seperti bank syariah, koperasi syariah, BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*), asuransi syariah, pegadaian syariah dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan sistem syariah pemerintah mengesahkan peraturan yang telah dikeluarkan dalam undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah tanggal 16 Juli 2008.¹

Dalam operasionalnya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) mempunyai fungsi yaitu penyaluran dana dan penghimpunan dana. Adapun dalam penyaluran dana terdapat dua bentuk kegiatan yaitu sosial dan bisnis. Untuk kegiatan sosial pihak BMT mempunyai produk yang disebut dengan Qordul Hasan pembiayaan yang tidak memungut bagi hasil atas nasabah dan tanpa adanya jaminan dari nasabah. Sedangkan dalam bisnis yaitu, pembiayaan Musyarakah kerjasama antara BMT dan anggota atau anggota dengan modal tidak seluruhnya, pembiayaan Murabahah dengan akad jual beli pihak BMT menyediakan barang dan pihak nasabah yang membutuhkan barang, BBA (pembiayaan Bai' Bitsaman dengan akad jual beli). Adapun dalam penghimpunan simpanan atau tabungan yaitu, simpanan pokok simpanan yang dibayarkan sekali ketika masuk anggota baru BMT, simpanan wajib simpanan yang wajib dibayarkan setiap bulan, simpanan pokok khusus simpanan yang dibayarkan

¹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana 2014), hlm. 31

untuk modal awal dan penupukan modal BMT, simpanan sukarela dengan pola mudarabah (mudarabah biasa simpanan anggota BMT yang jumlahnya tidak terbatas dan deposito berjangka simpanan anggota BMT yang jumlahnya tertentu), simpanan investasi khusus simpanan khusus bagi perorangan atau kolektif, simpanan haji simpanan khusus bagi perseorangan yang telah mempunyai niat untuk menunaikan haji dan simpanan pensiun simpanan khusus bagi perorangan yang bisa diambil jika yang bersangkutan sudah pensiun.²

Perkembangan perbankan syariah yang pesat tersebut tentunya juga berdampak pada lembaga keuangan lainnya seperti Baitul Maal Wa Tamwil. Baitul Maal Bint Tamwil adalah lembaga keuangan yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan Negara. Apalagi Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Peran strategi BMT sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. BMT termaksud salah satu dari lembaga keuangan syariah yang sedang berkembang di kalangan masyarakat menengah kebawah bahkan pada golongan masyarakat menengah ke atas. Layanan/jasa BMT seringkali digunakan dan banyak diakses oleh masyarakat kecil yang membutuhkan dana untuk menjalankan suatu usaha (modal kerja).³

Lembaga keuangan syariah (*syariah financial institution*) merupakan suatu badan usaha atau istitusi yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset-aset keuangan (*financial assets*) maupun nonfinansial asset atau asset riil berlandaskan konsep syariah. Menurut undang-undang tentang perbankan di Indonesia, bahwa lembaga keuangan syariah merupakan lembaga atau badan yang kegiatannya menarik dana, dari masyarakat dan menyalurkan ke masyarakat berdasarkan prinsip syariah. Perkembangan lembaga keuangan syariah saat ini terus mengalami peningkatan yang signifikan hal tersebut dapat dilihat data yang telah di keluarkan oleh OJK. Adapun data perkembangan lembaga keuangan syariah berdasarkan jumlah kota adalah sebagai berikut:

² Rapat Tahunan Anggota (RAT), Tahun 2015. hlm 15.

³ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 23

Tabel 1.1
Perkembangan BUM, UUS dan BPRS

Tahun	Bank Umum Syariah (BUS)	Usaha Unit Syariah (UUS)	Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)
2013	11	23	163
2014	12	22	163
2015	12	22	163
2016	13	21	166
2017	13	21	167

Sumber : www.ojk.go.id

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Umum Syariah (BUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan syariah.⁴

Lembaga keuangan syariah dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat, terutama pada Bank Umum Syariah (BUS) yang merupakan bagian dari Bank umum yang menjalankan sistem keuangan syariah. BUS dalam menjalankan kegiatan menghimpun serta penyaluran uang (dalam bentuk pembiayaan /kredit pinjaman) menggunakan akad yang dibenarkan dalam syariah (bebas dari riba, gharar dan maisir /perjudian). Adapun Usaha Unit Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat dari bank umum konvensional (BUK) yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah.⁵ Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.⁶

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan kantor pada Usaha Unit Syariah yang disalurkan setiap tahunnya mengalami penurunan, sedangkan

⁴ Amir Macmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 4

⁵ Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang perbankan Syariah.

⁶ *Ibid.*

dari tahun 2013-2017 pada Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Perkembangan perbankan syariah yang pesat tersebut tentunya juga berdampak pada lembaga keuangan lainnya seperti Baitul Maal Wa Tamwil. Baitul Maal Bint Tamwil adalah lembaga keuangan yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan Negara. Apalagi Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Peran strategi BMT sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. BMT termasuk salah satu dari lembaga keuangan syariah yang sedang berkembang di kalangan masyarakat menengah kebawah bahkan pada golongan masyarakat menengah ke atas. Layanan/jasa BMT sering kali digunakan dan banyak diakses oleh masyarakat kecil yang membutuhkan dana untuk menjalankan suatu usaha (modal kerja).⁷

Pada umumnya profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Alat analisis yang di maksud adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembangan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.⁸

Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Assets

⁷ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 23

⁸ Niki Lukviarman, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Andalas Universitas Press, Padang, 2006), hlm. 125

(ROA). Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor seperti modal kerja. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan “tingkat modal kerja yang memuaskan”, maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan insolvent (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidir atau bangkrut.⁹

Dari keterangan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang BMT memberikan bagi hasil kepada anggota yang berpengaruh terhadap profitabilitas di BMT. Hal ini perlu menjadi suatu permasalahan pada sistem bagi hasil yang ada di BMT Mandiri Abadi Syariah. Keadaan yang demikian tentu akan berimbas pada laba yang diterima BMT Mandiri Abadi Syariah, tetapi pada kenyataannya laba yang ada di BMT tidak mengalami fluktuasi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penetapan Bagi Hasil Simpanan Wajib terhadap Profitabilitas di BMT Mandiri Abadi Syariah”**.

Penulis ingin melihat apakah ada pengaruh penetapan bagi hasil simpanan wajib terhadap profitabilitas.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, penulis menyimpulkan beberapa point yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini, yaitu:

1. Pengaruh simpanan anggota yang signifikan terhadap profitabilitas di BMT Mandiri Abadi Syariah.
2. Pengaruh nisbah bagi hasil yang signifikan terhadap profitabilitas di BMT Mandiri Abadi Syariah.
3. Peranan BMT dalam meningkatkan perekonomian anggota yang memanfaatkan produk pembiayaan di BMT Mandiri Abadi Syariah.
4. Proses BMT Mandiri Abadi Syariah dalam memberikan pembagian hasil yang tinggi terhadap anggota yang hanya menyimpan sebatas kewajiban.

⁹ Lukman Samsuddin, Manajemen Keuangan Perusahaan, (Jakarta: PT Raja Persada, 2007), hlm. 201

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh bagi hasil simpanan wajib terhadap Return on Assets pada BMT Mandiri Abadi Syariah?
2. Bagaimana pengaruh bagi hasil simpanan wajib terhadap Return on Assets pada BMT Mandiri Abadi Syariah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bagi hasil simpanan wajib terhadap Return on Assets pada BMT Mandiri Abadi Syariah.
- b) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh bagi hasil simpanan wajib terhadap Return on Assets pada BMT Mandiri Abadi Syariah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagi teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh penetapan bagi hasil simpanan wajib terhadap profitabilitas di BMT Mandiri Abadi Syariah.

- b) Bagi praktis

Dari penelitian ini diharapkan bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan atas hasil penelitian yang akan dilakukan dan juga sebagai sumbangan pemikiran kepada perusahaan sambil mengambil kebijakan yang berhubungan dengan penetapan bagi hasil simpanan wajib terhadap profitabilitas.

- c) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat berguna bagi penelitian lain sehubungan dengan pengaruh penetapan bagi hasil simpanan wajib terhadap profitabilitas.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri lima bab dan setiap bab terbagi dalam beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, pokoknya masalah, tujuan penelian, dan kegunaan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas landasan teori yang berisi tentang kerangka teoritik dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi, sampel dan Teknik Penarikan Sampel, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Peneliat, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dibahas Deskripsi Penelitian, Temuan Penelitian dan juga Pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil biasanya dikenal juga dengan istilah *profit sharing*. Menurut kamus ekonomi *profit sharing* berarti pembagian laba. Namun secara istilah *profit sharing* merupakan distribusi beberapa bagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Bentuk-bentuk distribusi ini dapat berupa pembagian laba akhir tahun, bonus prestasi, dll. Kerjasama para pihak dengan sistem bagi hasil harus dijalankan secara transparan dan adil. Karena untuk mengetahui tingkat bagi hasil pada periode tertentu itu tidak dapat dijalankan kecuali harus ada laporan keuangan atau pengakuan yang terpercaya. Pada tahap perjanjian kerjasama ini disetujui oleh para pihak, maka semua aspek yang berkaitan dengan usaha disepakati dalam kontrak, agar antara pihak dapat saling mengingatkan.¹⁰

Bagi hasil adalah bentuk *retrun* (perolehan kembalinya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar-kecilnya perolehan kembali itu tergabung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi.¹¹

Jadi, sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan. Mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan di dalam perbankan syariah terdiri dari dua system, yaitu:

- a. Bagi untung (*profit sharing*) adalah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya pengolahan dana. Dalam sistem

¹⁰ Muhammad Ridwan. *Op.cit.* hlm. 122

¹¹ Adiwarmanto Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 203

syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah.

- b. Bagi hasil (*Revenue Sharing*) adalah bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelola dana. Dalam system syariah pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah.¹²

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penetapan nisbah bagi hasil ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni pembagian bagi hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak pembiayaan di bentuk, dan besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak harus disepakati oleh kedua belah pihak yang bekerja sama.

Dalam hukum islam penerapan bagi hasil harus memperhatikan prinsip *at-taawun* artinya tolong menolong maksudnya saling bantu membantudan saling bekerjasama diantara anggota masyarakat dalam hal kebaikan. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah didalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “dan tolong menolong kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.” (Qs. Al-Maidah:2)¹³

2. Macam-Macam Produk Berdasarkan Bagi Hasil

Bentuk-bentuk kerja sama bagi hasil dalam lembaga keuangan syariah diantaranya *murabahah* dan *mudharabah*, dari berbagai akad-akad bagi hasil diatas yang biasanya digunakan di BMT ialah:

¹² Ismail. *Perbankan Syariah*, (Jakarta:PT Fajar Interpretama Mandiri, 2011,). hlm. 98-99

¹³ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 800

a. Pembiayaan Murabahah

Murabaha adalah transaksi jual barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembayaran atas akad jual beli dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Hal ini yang membedakan murabaha dengan jual beli lainnya adalah penjual harus memberitahukan kepada pembeli harga barang pokok yang dijualnya serta jumlah keuntungan yang di peroleh.

Penjual dapat dilakukan secara tunai atau kredit, jika secara kredit harus dipisahkan antara keuntungan dan harga perolehan. Keuntungan tidak boleh berubah sepanjang akad, kalau terjadi kesulitan bayar dapat dilakukan restrukturisasi dan kalau kesulitan bayar karna lalai dapat dikenakan denda, dan denda tersebut akan dianggap sebagai dana kebajikan. Uang muka juga dapat diterima, tetapi harus dianggap sebagai pengurangan piutang.¹⁴

b. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah kerja sama antara dua pihak, pengelola modal (*shaibul mal*) memercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan perjajian pembagian keuntungan. Kerugian apabila bukan oleh kelalaian pengelola ditanggung oleh pemilik modal. Akan tetapi, apabila pengelola dengan sengaja melakukan kecurangan atau kelalaian, ia harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.¹⁵

Mudharabah dibagi menjadi dua macam yakni sebagai berikut:

- 1) Mudharabah muthlaqah adalah bekerja sama antara pemilik dana (*shohibul maal*) dan pengelola (*mudharib*) yang cangkupanya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, tempat, waktu dan jenis usaha yang akan dijalankan, dan pengelola bertanggung jawab untuk mengelola usaha dengan praktik kebiasaan usaha normal yang sehat.¹⁶

¹⁴ Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba 4, 2008), hlm.176

¹⁵ *Ibid*, hlm. 175

¹⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gema Isnani, 2001), hlm.95

- 2) Mudharabah muqayyadah adalah akad kerja sama antara dua belah pihak yang mana pihak pertama sebagai pemilik dana (*shohibul maal*) dan pihak kedua sebagai pengelola (*mudharib*). *Shahibul maal* menginvestasikan dananya kepada *mudharib*, dan memberikan batasan penggunaan dana yang diinvestasikannya. Dalam akad *inishahibul maal* memberikan batasan secara umum, misalnya batasan tentang jenis usaha, jangka waktu pembiayaan, tempat, dan sektor usahanya.¹⁷

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis pembiayaan jual beli murabaha dan mudharabah dimana tingkat keuntungannya (*margin*) di setiap akadnya berbeda. Misalnya mudharabah akad perjanjiana seperti pengelola modal (*shaibul maal*) memercayai sejumlah modalnya kepada pengelola, sedangkan di akad murabaha keuntungan yang telah diambil oleh penjual telah disepakati oleh penjual dan pembeli di awal akad.

3. Landasan Hukum Akad Bagi Hasil

a. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan *mudharabah* diatur melalui fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah*. Latar belakang dikeluarkannya fatwa dimaksudkan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan dana Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Pihak lembaga keuangan syariah dapat menyalurkan dananya kepada pihak lain melalui akad *mudharabah* yakni akad kerjasama yang dilakukan antara pemilik dana (*shohibul mal*) dan pengelola (*mudharib*), dimana *shohibul mal* memberikan modal kepada *mudharib* untuk mengelolah modal atau dana yang diberikan, dan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.¹⁸

Landasan hukum yang digunakan dalam pembiayaan akad *mudharabah* yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah yang ada di dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa[4]: 29:

¹⁷ Ismail. *Perbankan Syariah*, (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri, 2011), hlm. 87-88

¹⁸ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 132-133

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
 تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya:“*Hai orang-orang yang beriman! janganlah kalian saling memakan(mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha penyayang kepadamu.*” (Qs.An-Nisa:29)

b. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah mendapatkan pengaturan dalam pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pengaturan secara khusus terdapat dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2009 tentang perbankan syariah, yakni Pasal 19 ayat (1) yang intinya menyatakan bahwa kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi, antara lain: menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabaha*, *akad salam*, *akad istishna* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Di samping itu, pembiayaan *murabahah* juga telah diatur dalam Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 pada tanggal 1 April 2000 yang digunakan intinya menyatakan bahwa dalam rangka membantu masyarakat guna melangsungkan dan meningkatkan kesejahteraan dan berbagai kegiatan, bank syariah perlu memiliki fasilitas *murabaha* bagi yang memerlukannya, yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinnya kepada pembayaran dengan harga yang lebih sebagai laba.¹⁹

¹⁹ Khotibul Umam. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 105-106

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

- a. Investasi Rate merupakan presentase dana yang di investasikan kembali oleh bank syariah baik ke dalam pembiayaan maupun penyaluran dan lainnya. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari bank Indonesia. Bahwa sejumlah presentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat, tidak boleh diinvestasikan, akan tetapi harus ditempatkan dalam giro wajib minimum (GWM) merupakan dana yang wajib dicadangkan oleh setiap bank untuk mendukung likuiditas bank.
- b. Total Dana Investasi merupakan total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan memengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari investasi *mudharabah* dapat dihitung dengan menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian. Saldo minimal bulanan merupakan saldo minimal yang pernah mengendap dalam satu bulan. Saldo minimal akan digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil. Saldo harian merupakan saldo rata-rata pengendapan yang dihitung secara harian, kemudian nominal saldo harian digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil.
- c. Jenis Dana merupakan Investasi *mudharabah* dalam beberapa jenis yaitu; tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan sertifikat investasi *mudharabah* antara bank syariah (SIMA). Setiap jenis dan investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil.
- d. Nisbah merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerja sama usaha (*mudharabah* dan *musyarakah*) yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor. Karakteristik nisbah akan berbeda-beda dilihat dari beberapa segi antara lain:
 1. Presentasi nisbah antara bank syariah akan berbeda, hal ini tergantung pada kebijakan masing-masing bank syariah.
 2. Presentasi nisbah akan berbeda sesuai dengan jenis dana yang dihimpun. Misalnya, nisbah antara tabungan dan deposito akan berbeda.

3. Jangka waktu investasi mudharabah akan berpengaruh pada besarnya presentase nisbah bagi hasil. Misalnya, nisbah untuk deposito berjangka dengan jangka waktu satu bulan akan berbeda dengan deposito berjangka waktu tiga bulan dan seterusnya.
- c. Metode perhitungan bagi hasil merupakan bagi hasil akan berbeda tergantung pada dasar perhitungan bagi hasil, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan konsep *revenue sharing*. Bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing*, dihitung dari pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dengan *profit/loos sharing* dihitung berdasarkan presentase nisbah dikalikan dengan laba usaha sebelum pajak.
- d. Kebijakan akuntansi merupakan kebijakan akuntansi akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil. Beberapa kebijakan akuntansi yang akan memengaruhi bagi hasil antara penyusutan. Penyusutan akan berpengaruh pada laba usaha bank. Bila bagi hasil menggunakan dengan metode *profit/loos sharing*, maka penyusutan akan berpengaruh pada bagi hasil, akan tetapi bila menggunakan *revenue sharing*, maka penyusutan tidak memengaruhi bagi hasil.²⁰

5. Simpanan

a. Pengertian Simpanan

Penghimpunan dalam BMT diperoleh melalui simpanan, yaitu dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada BMT untuk di salurkan ke sektor produktif dalam bentuk pembiayaan. Simpanan ini dapat berbentuk tabungan *wadi'ah*, simpanan *mudharabah* jangka pendek dan jangka panjang.²¹Tujuan masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Kemudian untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Selain itu juga untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran.

Simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, atau BMT lain dalam bentuk simpanan dan simpanan berjangka.

²⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2011), hlm. 96-98

²¹ Hertanto Widodo dkk, *Panduan Praktis Operasional BMT* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 83

Simpanan adalah simpanan anggota BMT yang penyetorannya dan pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan simpanan berjangka adalah simpanan BMT yang penyetorannya hanya dilakukan sekali dan pengambilannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu menurut perjanjian antara BMT dengan anggotanya.²²

b. Jenis-Jenis Simpanan

Bentuk simpanan di BMT sangat beragam sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan yang dimiliki simpanan tersebut. Dalam pinbuk simpanan tersebut digolongkan:

- 1) Simpanan pokok khusus adalah simpanan pendiri kehormatan, yaitu anggota yang membayar simpanan pokok khusus minimal 20% dari jumlah modal BMT.
- 2) Simpanan pokok adalah simpanan yang harus dibayar oleh anggota pendiri dan anggota biasa ketika ia menjadi anggota. Besarnya ditentukan dalam anggaran dasar BMT.
- 3) Simpanan wajib adalah jumlah simpanan yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk bulannya.
- 4) Simpanan sukarela adalah simpanan anggota selain simpanan pokok khusus, simpanan pokok, dan simpanan wajib. Simpanan sukarela dapat disetor dan ditarik sesuai dengan perjanjian yang diatur dalam anggaran rumah tangga dan aturan khusus BMT.²³

²² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Dalam Lampiran, Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998), Edisi VI, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 396

²³ Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoretis dan Sejarah*, (Jakarta: Kencana 2012), hlm. 289-290

6. Simpanan Wajib

a. Pengertian Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi, dan jumlah simpanan wajib sama bagi setiap anggota.²⁴

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa simpanan wajib ialah simpanan yang harus di bayar setiap bulannya, dengan jumlah simpanan yang sama setiap bulannya, dan selama anggota masih menjadi anggota koperasi, anggota tidak boleh mengambil simpanan tersebut.

7. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah di tetapkan. Besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tinggkat efektivitas manajem suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan.

Profitabilitas dianggap dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat perbandingan pada berbagai alternatif investasi yang seuai dengan tingkat risiko. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk

²⁴Diakses melalui/<https://brainly.co.id/managemen-bank-syariah/satrianiswifti/05/09/2009>

menilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*).²⁵

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil *financial* yang telah dicapai diwaktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Aspek permodalan yang dinilai
- 2) Aspek kualitas asset
- 3) Aspek pendapatan
- 4) Aspek *likuiditas*

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu: ²⁷

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari Rasio Profitabilitas:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012). hlm.

²⁶ Ibid.

²⁷ Ibid. hlm. 197

- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.²⁸

d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1) Profit Margin on Sales

Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- b) Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2) Hasil Penelitian Investasi (*Retrun on Investment/ ROI*)

Hasil pengambilan investasi atau lebih dikenal dengan nama *Retrun on Investment (ROI)* atau *retrun on total assets* merupakan rasio yang

²⁸ Ibid. hlm. 197-198

menunjukkan hasil (*retrun*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semangkin kurang baik, demikian pula sebaliknya artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari *Retrunt on Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

3) Hasil Pengembalian Investasi (ROI) Dengan Pendekatan Du Pont

Untuk mencari pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, dapat pula kita menggunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan Du Pont adalah sama. Berikut ini adalah cara mencari hasil pengambilan investasi dengan pendekatan Du Pont.

$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputarn Total Aktiva}$

4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*retrun on Equity/ REO*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *retrun on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semangkin tinggi rasio ini, semangkin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semangkin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Retrunt on Equity* (ROE) dapat dignakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

5) Hasil Pengembalian Ekuitas (REO) Dengan Pendekatan Du Pont

Sama dengan ROI. untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, juga dapat pula digunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan Du Pont adalah sama. Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan Du Pont, yaitu sebagai berikut.

$ROE = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas}$

6) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per laba saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencari keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalin yang tinggi.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah:²⁹

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

8. Baitul Mal Wal Tamwil (BMT)

a. Pengertian BMT

Pengertian BMT menurut Para Ahli yaitu:

- 1) Menurut Karnaen A. Perwataatmadja, Baitul Mal Wal Tamwil merupakan pengembangan ekonomi berbasis masjid sebagai sarana untuk memakmurkan masjid.³⁰
- 2) Menurut Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah Baitul Mal Wa Tamawil (BMT) adalah Lembaga keuyangan mikro yang dioperasikan dengan

²⁹ Ibid. hlm. 198-207

³⁰ Karnaen A, Perwataatmadja, *membumikan Ekonomi Islam di Indonesia*, (Depok: Usaha Kami). hlm. 17

prinsip bagi hasil, membunuh kehambatan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta memberikan kepentingan kaum fakir miskin.

- 3) Baitul Mal Bin Tamwil adalah lembaga keuangan yang nonbank yang beroperasi berdasarkan syariah dengan prinsip bagi hasil, yang didirikan dan untuk masyarakat di suatu tempat atau daerah.³¹

Jadi, Baitul Mal Wa Tamwil adalah balai usaha mandiri terpadu yang isisnya berkaitan dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.³²

Baitul Mal Wa Tamwil merupakan lembaga ekonomi atau keuangan syari'ah no perbankan yang sifatnya informal. Lembaga yang didirikan oleh kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya sehingga BMT disebut bersifat informal. Selain itu berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT bertugas mengimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti perdagangan, industri dan peretanian.³³

b. Landasan Hukum BMT

BMT berdasarkan Pancasila dan UUD 45 serta berdasarkan prinsip syariah Islam, keimanan, keterpaduan (kaffah), kekeluargaan/ atau koperasi, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme. Dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi yang syah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh

³¹ Azyuma Azra, *Berdema Untuk Semua*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2003). hlm. 236

³² PINBUK. *Pedoman Cara Pembentuk BMT Balai Usaha Mandiri Terpadu*, PINBUK, Jakarta, hlm. 1

³³ A. Djauli dan Yadi Yanwar, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002). hlm. 184

padaprinsip-prinsip syariah.Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mau tumbuh dan berkembang.Keterpaduan masyarakat adanya harapan untuk mencapai sukses di dunia dan akhirat juga keterpaduan antara sisi maal dan tamwil (sosial dan bisnis).Kekeluargaan dan kebersamaan berarti untuk mencapai kesuksesan tersebut diraih secara bersama.Kemandirian berarti BMT tidak dapat hidup hanya dengan bergantung pada uluran tangan pemerintah, tetapi harus berkembang dari meningkatkan partisipasi anggota dan masyarakat, untuk itulah pola pengelolaannya harus professional.³⁴

c. Fungsi BMT Untuk Masyarakat

- 1) Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelolaan menjadi profesional. *Salam* (selamat, damai, dan sejahterah), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.
- 2) Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat bermanfaat secara optimal di dalam dan di luar oeganisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
- 3) Mengembangkan kesempatan kerja
- 4) Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota.
- 5) Memperkuat dan meningkatkan kualitas ekonomi dan sosial masyarakat banyak.³⁵

³⁴Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 162

³⁵M. Nur Rianto Al Arif., *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 325

B. Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil
1	RIZA SUSKANIA (2011)	Pengaruh Simpanan Pokok Dan Simpanan Wajib Terhadap Sisa Usaha Pada Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda	Hasil analisis menunjukkan bahwa simpanan pokok dan simpanan wajib keduanya masing-masing berpengaruh signifikan di tinjau dari uji-t. sedangkan pada nilai beta dilihat pada variable simpanan pokok memiliki nilai terbesar yaitu 3,491. ³⁶
2	Muzayyan Nugroho (2010)	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Mudharabah dan Dana Simpanan Wadiah Terhadap Bonus Wadiah	Menganalisis seberapa pengaruhnya pendapatan bagi hasil dan margin serta dan tabungan wadiah yang didapat oleh sebuah lembaga keuangan syariah dalam menentukan besar kecilnya bonus tabungan sebagai balas jasa imbalan hasil yang didapat menunjukkan secara simulta ketiga variable independen yaitu pendapatan bagi hasil, pendapatan margin mudharabah, dan tabungan wadiah dapat berpengaruh terhadap bonus wadiah diterima. Disimpulkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh negative signifikan terhadap bagi hasil. ³⁷

³⁶ Riza Suskan, *Pengaruh Simpanan Pokok Dan Simpanan Wajib Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda*, Skripsi pada Program Studi Manajemen fakultas Ekonomi, 2011.

³⁷ Muzayyan Nugroho, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Mudharabah Dan Simpanan Wadiah Terhadap Bonus Wadiah*, Skripsi pada Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah & Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

3	RINDU PUSPITA SARI (2015)	Pengaruh Pembiayaan dan Simpanan Terhadap Pendapatan BMT LAA-BOIBA Kota Gajah Lampung Tengah	Pembiayaan dan simpanan secara simultan dapat berpengaruh terhadap pendapatan BMT dibuktikan dari hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 623.601$ dengan nilai $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan pembiayaan dan simpanan terhadap pendapatan BMT sebesar 63% dan sisanya 37% dipengaruhi oleh faktor lain. ³⁸
4	Denty Fujih Indriati (2014)	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Panin Syariah.Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih dengan nilai $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $6,54 > 2,160$. Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah meningkatkan maka laba bersihpun akan meningkatkan presentase hubungan tersebut dapat dilihat pada analisis koefisien determinasi yaitu 76,74% dipengaruhi variable lain atau faktor lain. ³⁹
5	GIANISHA	Pengaruh Pendapatan	Menjelaskan bahwa alat ukur yang

³⁸ Rindu Puspita Sari, *Pengaruh Pembiayaan dan Simpanan Terhadap Pendapatan BMT LAA- BOIBA Kota Gajah Lampung Tengah*, Skripsi. Pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015.

³⁹ Denty Fuji Indriati, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Panin Syariah*. Skripsi. Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014.

	OKTARIA PUTRI (2012)	Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalah Indonesia Tbk.	digunakan dalam penelitian pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah diukur menggunakan skala rasio yang diperbandingkan selama 8 tahun dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2008 disajikan dalam bentuk laporan keuangan triwulan, alat ukur yang digunakan dalam meneliti profitabilitas menggunakan alat ukur rasio NMP,ROA dan REO, hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan karenan signifikan kurang dari 0,05 ($0,02 < 0,05$). Terdapat Retrun On Asset (ROA) pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan karena signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Terhadap pengaruh [pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas, yang diukur dengan rasio Retrun On Equity (REO)
--	----------------------------	--	--

			tahun 2001-2008 memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. ⁴⁰
--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam melakukan pembiayaan dan produk simpanan dengan menggunakan akad berdasarkan bagi hasil. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah Lembaga Keuangan dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasinya dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi, mendukung pelaku usaha kecil bahwa dengan mendorong kegiatan untuk menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya dan menabung.

Bagi hasil simpanan wajib merupakan system dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Yang dimana berkaitan dengan profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

D. Hipotesis

Ho: Tidak terdapat pengaruh Bagi Hasil Simpanan Wajib terhadap Return on Assets pada BMT Mandiri Abadi Syariah.

Ha: Terdapat pengaruh Bagi Hasil Simpanan Wajib terhadap Return on Assets pada BMT Mandiri Abadi Syariah.

⁴⁰ Gianisha Oktaria Putri, *Analisis Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Skripsi. Pada Program Studi Fakultas Ilmu Ekonomi Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Niaga Khusus Keuangan, 2012.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif. Metode penelitian merupakan upaya sistematis untuk menyelidiki suatu masalah dan mencari solusinya dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengalihan datanya berupa angka-angka. Kemudian dilakukan pengujian terhadap teori yang sudah ada, sehingga hasilnya bisa berupa penguatan, bantahan, atau modifikasi terhadap teori tersebut.⁴¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, untuk mendapatkan data-data yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di BMT Mandiri Abadi Syariah, yang beralamat di Jl. Pelajar Timur No.217 Medan Denai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan jadwal lamanya peneliti yang akan dilakukan, sampai pada akhir penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai April 2019. Untuk lebih jelasnya penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁴¹ Lexy J. Moeleong., *Metologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Pelaksanaan dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	November 2018				Desember 2019				Januari 2019				Februa ri 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Penyusunan Proposal			■	■																
3	Seminar Proposal					■	■	■	■												
4	Pengumpulan Data									■	■										
5	Analisis Data											■	■								
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
7	Meja Hijau																	■	■	■	■

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Populasi dalam penelitian ini adalah semua data yang ada di BMT Mandiri Abadi Syariah di Kota Medan.

2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴³ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari penetapan bagi hasil simpanan wajib dan profitabilitas di BMT Mandiri Abadi Syariah di Kota Medan pada tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampel acak (*simple random sampling*) yaitu metode pemilihan sampel di mana anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih mejadi anggota sampel.

Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience*. Yang dimaksud dengan *convenience* yakni metode pengambilan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 80

⁴³ Ibid. hl. 81

sampel yang didasarkan pada pemilihan anggota populasi yang mudah di akses untuk memperoleh jawaban atau informasi.

D. Variabel Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh penetapan bagi hasil simpanan wajib terhadap produktifitas di BMT, maka variable penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel) (X)

Variable bebas atau independen merupakan sebab yang di perkirakan dari beberapa perubahan dalam variable terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen atau variable bebas adalah Bagi Hasil Simpanan Wajib.

2. Variabel Terikat (Dependen Varibel) (Y)

Variable terikat atau dependen merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Dalam penelitian ini variable terikat adalah Profitabilitas di BMT Mandiri Abadi Syariah.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang definisi konsep yang diklasifikasikan kedalam bentuk variable sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Adapun definisi dari variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*Independent*) (X₂) Bagi Hasil Simpanan Wajib

Yang dimaksud dengan bagi hasil simpanan wajib dalam penelitian ini adalah iuran yang wajib disetorkan setiap bulannya oleh anggota BMT Mandiri Abadi Syariah dengan jumlah bagi hasil pembiayaan mudharabah selama periode 2017-2018 (selama periode 12 bulan).

2. Variabel Terikat (*dependen*) (Y) Profitabilitas

Yang di maksud dengan profitabilitas dalam penelitian ini adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan di BMT Mandiri Abadi Syariah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data, hal-hal yang penulis lakukan yaitu dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan meminta data kepada BMT Mandiri Abadi Syariah berkaitan dengan penetapan bagi hasil simpan wajib dan data profitabilitas di BMT Mandiri Abadi Syariah pada tahun 2015-2018.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu:

X1 = Bagi Hasil Simpanan Wajib merupakan simpanan yang harus ada pada setiap anggota koperasi BMT Mandiri Abadi Syariah. Data yang diambil pada variabel ini adalah data sekunder dari tahun 2015-2018.

Y = Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih yang didapat oleh BMT Abadi Syariah Mandiri pada tahun 2015-2018.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh dari suatu varian. Uji regresi linear sederhana digunakan jika hanya terdapat satu variabel bebas saja. Rumus yang digunakan untuk regresi sederhana adalah:

$$Y = a + b X$$

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Besarnya koefisien regresi dari variabel bebas

X = Bagi hasil simpanan wajib

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya hipotesis maka penelitian ini menjadi lebih terarah. Oleh karena itu hipotesis harus diuji kebenarannya melalui statistik, yaitu :

a. Uji t

Test uji-t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas atau independen variabel (Xi) apakah bebas mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependen variabel (Y).⁴⁴ Untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji- t dengan rumus, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

t = hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Ketentuan :

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H0 diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel x dan y. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* > taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H0 ditolak. Sehingga ada korelasi signifikan antar variabel x dan y.

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 184 - 188

b. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui apakah terhadap hubungan atau tidak antara variabel bebas dan terikat. Untuk mengukur korelasi yang terjadi maka digunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

n = banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x_i$ = jumlah pengamatan variabel x

$\sum y_i$ = jumlah pengamatan variabel y

$(\sum x_i^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel x

$(\sum y_i^2)$ = jumlah pengamatan variabel y

$(\sum x_i)^2$ = kuadrat jumlah pengamatan variabel x

$(\sum y_i)^2$ = pengamatan jumlah variabel y

$\sum x_i y_i$ = jumlah hasil kali variabel x dan y

Ketentuan apakah hasil korelasi tinggi atau tidak adalah dengan melihat hasil korelasinya. Adapaun kriterianya adalah:

- a) $H_0: p = 0$ [tidak ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (tidak valid)]
- b) $H_1: p \neq 0$ [ada korelasi signifikan skor item dengan total skor (valid)]

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a) Tolak H_0 jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung < nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed < $\alpha 0,05$).

- b) Terima H0 jika nilai korelasi adalah negatif dan atau probabilitas yang dihitung > nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig 2-tailed > α 0,05.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil.⁴⁵ Dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar dengan rumus determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Di mana:

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

⁴⁵ Ibid, hlm.185

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat dan Kegiatan Operasional Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan BMT Mandiri Abadi Syariah

BMT merupakan singkatan dari Baitul Maal Wat Tamwil. Istilah ini berasal dari khasanah peradaban Islam yang terdiri dari baitul maal dan baitul tamwil. Secara etimologi pengertian baitul maal adalah rumah (sosial), sedangkan baitul maal tamwil adalah rumah niaga atau pengembangan harta.

BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) adalah suatu usaha yang bergerak dibidang jasa yang berupa simpan pinjam mikro syariah yang dimana dapat berfungsi sebagai tabungan juga dapat sebagai pinjaman (pembiayaan). Sistem perekonomian adalah sebuah hal besar yang menjadi syarat utama dalam memajukan masyarakat.

BMT juga merupakan salah satu bentuk dari lembaga keuangan mikro non bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (pelaku usaha), memberdayakan usaha mikro, serta membina kepedulian kepada dhuafa secara berpola dan berkesinambungan.

Bank dan koperasi menjadi tempat yang sangat dicari oleh sebagian besar masyarakat untuk mendapatkan pinjaman demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sistem yang digunakan oleh sebagian besar bank dan koperasi konvensional adalah sistem bunga, dimana dalam pandangan Islam bunga bank dan sejenisnya termasuk riba yang sudah sangat jelas dilarang oleh agama Islam. Umat Islam telah lama menginginkan adanya suatu sistem perekonomian yang berbasis pada nilai-nilai dan prinsip syariah untuk dapat diterapkan dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi.

BMT bertujuan untuk menghindari perekonomian masyarakat dari bentuk riba yang terjadi pada lembaga-lembaga keuangan konvensional. Saat ini BMT telah berkembang cukup pesat diberbagai wilayah tidak terkecuali Kota Medan. Salah satu contoh yang telah berhasil dalam pengembangan

perekonomian masyarakat adalah BMT Mandiri Abadi Syariah Medan yang menjadikan kehidupan masyarakat berubah menjadi lebih baik terutama dibidang pertanian dan perdagangan.

Sesuai dengan surat rekomendasi “Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil” (PINBUK) Perwakilan Provinsi Sumatera Utara yang memberikan rekomendasi “Koperasi Simpan Pinjam Syariah Baitul Maal Wat Tamwil / Balai Usaha Mandiri Terpadu” kepada: “KS BMT Mandiri Abadi Syariah”. Rekomendasi dan Pinbuk BMT Mandiri Abadi Syariah resmi membuka usaha dan beroperasi pada tanggal 1 Februari 2015. Berkedudukan di Jalan Pelajar Timur nomor 217 kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Landasan, Azas dan Prinsip BMT Mandiri Abadi Syariah:

- a. Koperasi syariah BMT Mandiri Abadi Syariah berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berasaskan kekeluargaan.
- b. Koperasi berdasarkan Badan Usaha melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi serta koperasi yaitu:
 - 1) Keanggotaanya bersifat sukarela dan terbuka
 - 2) Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
 - 3) Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota
 - 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
 - 5) Melaksanakan pendidikan perkoperasian bagi anggota
 - 6) Kerja sama antara koperasi

Tujuan didirikannya BMT Mandiri Abadi Syariah

- a. Koperasi didirikan dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan ekonomi dan kegiatan usaha anggota dan masyarakat umum.
- b. Menjadi gerakan ekonomi rakyat serta ikut membangun perekonomian nasional untuk mencapai tujuan koperasi dengan menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - 1) Mengadakan pembiayaan usaka kepada anggota
 - 2) Mengadakan pembiayaan barang jatuh tempo (Mudharabah)

- 3) Mengadakan pembayaran total bagi hasil (Mudharabah)
- 4) Pembelian barang bagi hasil
- 5) Mengadakan usaha penyaluran sembako
- 6) Menyediakan perumahan/tanah kaplingan bagi anggota maupun non anggota
- 7) Menjalankan usaha dalam bidang jasa angkutan transportasi serta penyewaan (rental) kendaraan.
- 8) Menjalankan usaha perdagangan umum, termasuk ekspor dan impor
- 9) Menjalankan usaha dalam bidang cleaning service
- 10) Menjalankan usaha dibidang pengadaan pupuk, bibit, obat-obatan dan sarana/peralatan pertanian ataupun peternakan
- 11) Menjalankan usaha perbengkelan (mekanik dan elektrenik)
- 12) Menjalankan usaha dibidang penjilitan dan jasa periklanan serta penyediaan alat-alat tulis kantor
- 13) Menjalankan usaha dalam pengadaan warung post dan telekomunikasi
- 14) Menjalankan usaha dalam bidang pengadaan air minum kemasan maupun isi ulang
- 15) Menjalankan usaha dalam bidang kredit sepeda motor dan mobil
- 16) Menjalankan usaha dalam bidang home industri-industri kecil dan menengah
- 17) Menjalankan usaha pembayaran tagihan rekening listrik. Air, telepon, tiket pesawat dan traveling

Kelembagaan yang masuk dengan visi dan misi BMT adalah koperasi. Terdapat beberapa kenyataan yang memberikan landasan yang kuat pada BMT sebagai koperasi antara lain:

- a. BMT didirikan dengan idialisme pemberdayaan ekonomi masyarakat bahwa dalam motivasi moral keagamaan yang mendorong adanya komitmen pada pendirinya.
- b. BMT didirikan dengan semangat kemandirian untuk memperkuat lembaga keuangan masyarakat bawah.

- c. BMT didirikan dengan semangat kekeluargaan untuk meningkatkan kualitas masyarakat.
- d. BMT lebih menyebarkan keakraban dengan skala ekonomi yang kecil.
- e. BMT memiliki potensi dana pendukung sosial yaitu dana zakat, infaq, dan shadaqah yang memiliki prospek untuk pengembangan ekonomi kecil.

2. Kegiatan Operasional Perusahaan BMT Mandiri Abadi Syariah

BMT juga menghimpun dana anggota dengan calon anggota (nasabah) serta menyalurkan pada lembaga ekonomi yang halal dan menguntungkan. Banyaknya masyarakat yang memerlukan modal untuk memulai usaha kecil dan kesulitan mencari pinjaman modal dan terjerumus dalam pinjaman yang tidak sesuai syariah (riba).

Adapun penghimpunan dan penyaluran dana yang ada di BMT Mandiri Abadi Syariah, yaitu:

a. Penghimpunan Dana/Simpanan

BMT merupakan kegiatan mengumpulkan atau menghimpun dana berbagai sumber (zakat, infaq, sedekah dan lain-lain) atau dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat ekonomi rendah. Penghimpunan dana/simpanan terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

- 1) Simpanan wadiah adalah simpanan atau titipan yang sewaktu-waktu nasabah atau anggota dapat menariknya dengan mengeluarkan surat berharga pemindahan buku/transfer dan untuk membayar lainnya. Simpanan wadiah amanah (titipan dana zakat, infaq, dan shodaqoh) dan wadiah yadhomanah (titipan yang akan mendapatkan bonus dari bank apabila bank mengalami keuntungan dari pemanfaatan pemutaran dana nasabah). Persyaratan untuk membuat simpanan wadiah :

- a) Setoran sesuai dengan rencana nasabah, minimal Rp 10.000 maksimum tidak terbatas.
 - b) Nisbah 80:20 (BMT : Pembiayaan)
 - c) Biaya administrasi perbulan tidak ada/free
- b. Simpanan mudharabah adalah simpanan pemilik dana yang penyeterannya atau penarikannya dapat dilakukan sesuai akad yang telah disepakati sebelumnya. Jenis-jenis produk simpanan yang menggunakan akad mudharabah antara lain : simpanan Idul Fitri, simpanan Idul Qurban, simpanan Haji, simpanan Pendidikan, simpanan Kesehatan dan lain-lain. Persyaratan untuk membuat simpanan berjangka:
- 1) Minimal simpanan Rp 1.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan.
 - 2) Biaya administrasi perbulan tidak ada/free

Untuk semua simpanan mengisi formulir pembukuan simpanan, dengan bukti identitas diri, yakni fotocopy KTP/SIM/Kartu Pelajar + fotocopy KRT + Pa Photo 2 Lembar

c. Penyaluran Dana/Pembiayaan

Penyaluran dana (landing) adalah transaksi penyediaan dana atau barang kepada nasabah yang sesuai dengan syariat islam standar akuntansi yang memiliki fungsi untuk meningkatkan daya guna dan peredaran uang/barang serta pemerataan pendapat. Dan jenis penyaluran dana yang disediakan oleh Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) didasarkan pada akad yang digunakan.

Prosedur penyaluran dana / pembiayaan yaitu calon debitur yang pertama kali mengajukan pembiayaan kepada salah satu bank atau lembaga keuangan lainnya, biasanya permohonan tersebut tidak langsung mendapatkan jawaban dari pihak bank maupun lembaga keuangan lainnya. Untuk memperoleh pembiayaan tersebut boleh perlu diadakan seleksi yang membutuhkan waktu. Proses seleksi ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu antara lain :

1) Analisis Pembiayaan atau Pendahuluan

Tujuan utama analisis ini adalah untuk menentukan apakah permohonan pembiayaan yang diajukan oleh debitur bisa diterima atau ditolak serta sebagai alat untuk memberikan jawaban atau pengambilan keputusan tentang masalah-masalah seperti

- a) Kepada siapa dana dalam bentuk pembiayaan harus diberikan.
- b) Untuk maksud usaha apa dana pembiayaan itu diberikan.
- c) Apakah calon debitur akan menerima dana pembiayaan kiranya akan mampu mengembalikan pokok pembiayaan ditambah dengan bagi hasil/mark up.
- d) Berapa jumlah uang yang layak diberikan
- e) Apakah dana pembiayaan yang akan diberikan tersebut cukup aman atau beresiko kecil.

2) Analisis Kelayakan Usaha

Suatu usaha yang ditayakn layak artinya usaha tersebut bisa menghasilkan keuntungan yang bisa menutup seluruh biaya yang dikeluarkanya langsung maupun tidak langsung. Kelayakan merupakan kata kunci yang harus dipegang oleh para pengelola lembaga keuangan dan merupakan kriteria yang paling pokok dalam membiayai suatu sejis usaha. Maka dari itu, jika suatu usaha tidak layak, khususnya ditinjau dari segi ekonomi tetapi tetap di biyai maka resiko yang akan timbul adalah kemacetan pengembalian pembiayaan dan ini berarti pula kemacetan usaha BMT, adapun beberapa aspek-aspek suatu jenis usaha, antara lain sebagai berikut :

a) Aspek Pemasaran

Pengusaha mikro tidak memiliki perencanaan dan strategi pemasaran yang baik. Usahanya hanya dimula dari coba-coba, dan jangkauan pemasarannya sangat terbatas, sehingga informasi produknya tidak sampai kepada calon pembeli. Mereka hampir

tidak memperhitungkan tentang calon pembeli dan tidak mengerti bagaimana harus memasarkannya.

b) Aspek Manajemen

Pengusaha mikro biasanya tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang sistem manajemen pengelolah usaha, sehingga sulit dibedakan antara asset keluarga dan usaha, bahkan banyak diantara mereka yang memanfaatkan ruang keluarga untuk berproduksi. Perencanaan usahatidak dilakukan sehingga tidak jelas arah dan target usaha yang akan dijalankan dalam periode waktu tertentu.

c) Aspek Teknis

Berbagi aspek teknis yang masih sering menjadi problem yaitu cara produksi, sistem penjualan, sampai ada tidaknya badan hukum serta perizinan yang lain.

d) Aspek Keuangan

Kendala yang sering diperbincangkan usaha kecil adalah lemahnya bidang keuangan. Pengusaha mikro hampir tidak memiliki aspek yang luas kepada kepada sumber permodalan. Kendala ini sesungguhnya di pengaruhi oleh tiga kendala di atas. Kebutuhan akan permodalan akan permodalan tidak dapat dipenuhi oleh lembaga keuangan modren, karena pengusaha kecil tidak dapat memenuhi prosedur yang ditetapkan.

Penyaluran dana dalam bentukjual beli dengan pembiayaan di tangguhkan adalah penjualan barang dari BMT kepada nasabah, dengan harga yang telah ditetapkan sebesar harga perolehan barang di tambah margin keuntungan yang disepakati untuk keuntungan BMT. Bentuknya dapat berupa bai' bitsaman ajil pembayaran dilakukan secara angsuran, dan murabaha pembayaran di akhir perjanjian. Akad jual beli berdasarkan penyaluran dana/ pembiayaan yaitu :

- a. Murabahah adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati bersama.

- b. Salam adalah jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.
- c. Istishna adalah jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

Pembiayaan merupakan penyaluran dana BMT kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pembiayaan antara BMT dengan pihak lain dengan jangka waktu tertentu dan nisbah bagi hasil yang disepakati. Pembiayaan dengan menggunakan prinsip bagi hasil dibedakan menjadi 2 yaitu :

- 1) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah perjanjian antara pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib), dimana modalnya 100% berasal dari shahibul maal dan keuntungan dibagi menurut nisbah yang telah disepakati kedua belah pihak.

- 2) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah pinjaman kerja sama antara dua orang atau lebih dimana modalnya berasal kedua belah pihak dan keduanya bersepakat dalam keuntungan dan resiko. Sedangkan ada beberapa akad yang digunakan dalam penghimpunan dana (funding) dan penyaluran dana (lending), yaitu :

- a) Akad sewa-menyewa, pada baitul maal wa Tamwil (BMT) akad sewa-menyewa ditetapkan dalam produk penyaluran dana berupa pembiayaan ijarah dan pembiayaan ijarah muntahiah bit tamlik (IMBT).
- b) Pinjam-meminjam yang bersipat sosial. Pada Baitul Maal wa Tamwil (BMT) transaksi pinjam-meminjam dikenal dengan nama pembiayaan qardh, yaitu pinjam-meminjam tanpa dana imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikannya pokok pinjaman sekaligus cicilan dalam jangka waktu yang telah disepakati.
- c) Adapun qardh al-hasana (pinjaman kebajikan), bila nasabah tidak mampu mengembalikan, maka pihak pemberi pinjaman bisa

merelakan atau ikhlas kalau memang benar-benar nasabah tidak sanggup membayarnya.

- d) Produk jasa
- e) Produk tabarru ? ZISWAH (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, dan Hibah).

3. Visi, Misi dan Logo BMT Mandiri Abadi Syariah

Adapun Visi dan Misi Perusahaan BMT Mandiri Abadi Syariah, yaitu:

VISI: Menjadi koperasi syariah yang Mandiri, Abadi, Profesional, dan Amanah mengutamakan Syariah untuk menghindari riba.

- MISI:
- a. Memajukan kesejahteraan ekonomi bagi anggota
 - d. Mebebaskan anggotan dari cengkraman Rentenir dan Riba
 - e. Memberi pelayanan terbaik kepada anggota
 - f. Menghimpun dana anggota untuk diberikan nilai tambahan secara syariah

Gambar Logo BMT



Gambar II-1. Logo BMT

Adapun makna yang terkandung dari Logo BMT adalah:

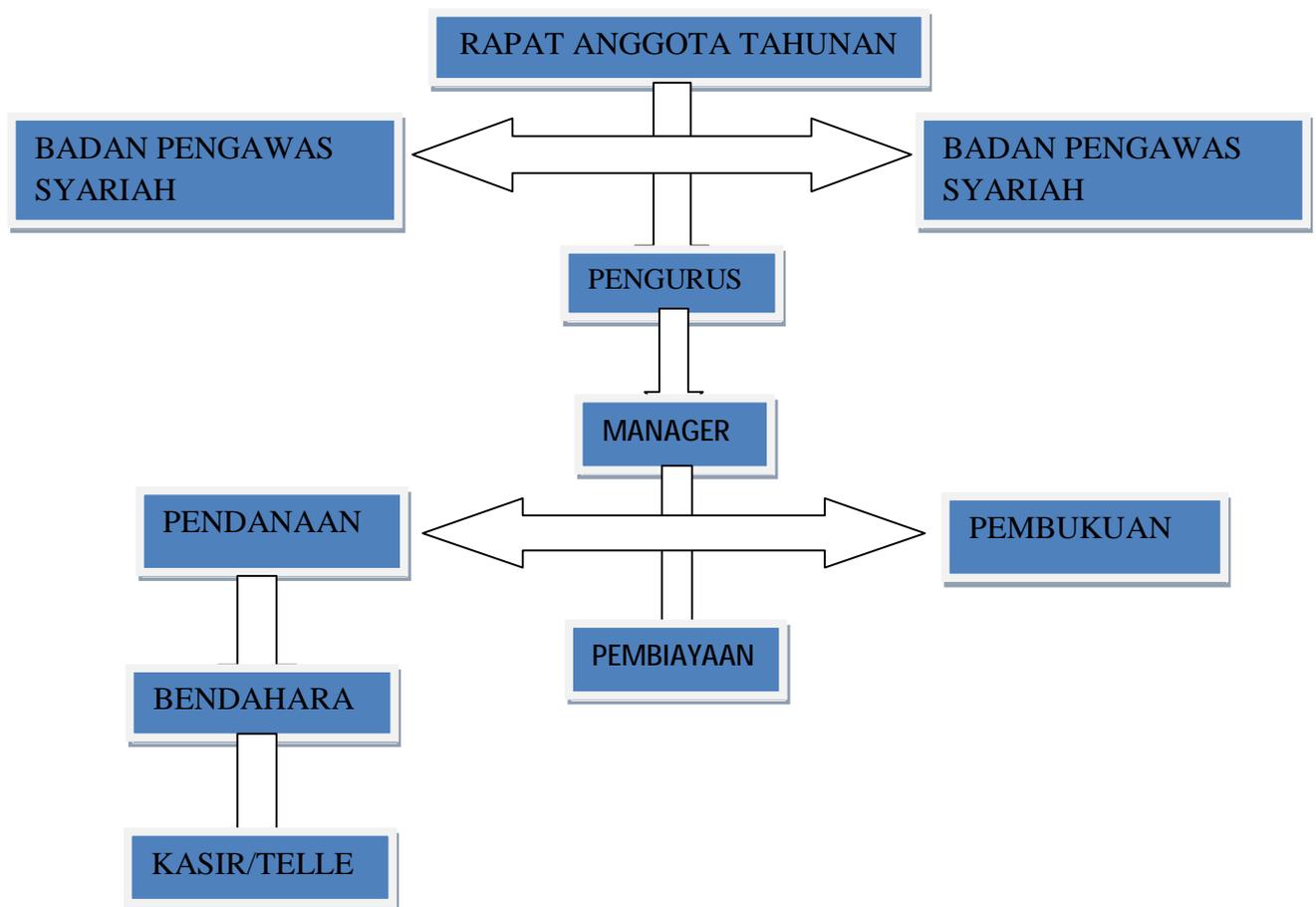
- a. BMT merupakan Baitul Maal Wa Tamwil yang berarti rumah harta, pengembangan harta.
- b. Mandiri yang berarti lembaga berdiri sendiri
- c. Abadi yang berarti selamanya berdiri
- d. Syariah yang berarti berjalan secara syariah atau ketentuan yang menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- e. Lingkaran orange merupakan pertumbuhan dalam koperasi.
- f. Kuning merupakan ambisi atau berambisi untuk memajukan dan kreatifitas yang tinggi.
- g. Kapas dan padi yang merupakan kemakmuran anggota koperasi khusus dan rakyat secara umum yang diusahakan oleh koperasi.
- h. Tangan yang berarti kerja sama anggota dengan BMT.
- i. Payung yang berarti lembaga yang memayungi seluruh anggota.

B. Struktur Organisasi perusahaan dan Deskripsi Tugas

1. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagian fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda dengan yang dikoordinasikan. Selain itu, struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah ataupun penyampaian laporan. Komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan, sehingga berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan organisasi tersebut. Oleh karena itu, struktur organisasi perlu dirancang sedemikian rupa sehingga Sumber Daya Manusia yang telah tersedia dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sekaligus sebagai sarana pengendalian internal melalui suatu sistem pembagian kerja yang serasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka struktur organisasi BMT Mandiri Abadi Syariah adalah sebagai berikut:



Gambar II.2. Struktur Organisasi Perusahaan BMT Mandiri Abadi Syariah

1. Deskripsi Tugas/Job Description

a. Rapat Anggota Tahunan

Rapat Anggota Tahunan merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Di dalam rapat anggota koperasi, pembuatan program kerja koperasi tersebut dipegang langsung oleh kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

Tugas pokok :

- 1) Menetapkan Anggaran Dasar/ART
- 2) Menetapkan kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha Koperasi.
- 3) Menyelenggarakan pemilihan, pengangkatan, pemberhentian, pengurus dan pengawas.
- 4) Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan, dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.

- 5) Mengesahkan laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas dalam melaksanakan tugasnya.
- 6) Menetapkan pembagian sisa hasil usaha.
- 7) Menetapkan keputusan penggabungan, peleburan dan pembubaran koperasi.

b. Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah merupakan lembaga yang memberikan fakta, informasi dan pandangan-pandangan yang dianggap perlu dalam hal ketetapan pola, akad dan transaksi-transaksi lainnya di kopyah BMT Mandiri Abadi Syariah dengan syariah islam sebagai dasar pedoman operasional.

Tugas pokok :

- 1) Ditematkannya produk-produk BMT sesuai syariah.
- 2) Terevaluasi progam-progam BMT.
- 3) Membantu mengolah dalam rangka sosialisasi ekonomi syariah kepada anggota khususnya dan masyarakat umumnya.
- 4) Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap operasional BMT.
- 5) Memberikan rekomendasi terhadap kelayakan kerjasama dengan pihak ketiga, khususnya dalam kesesuaiannya dengan prinsip syariah.
- 6) Memberikan pandangan dan keputusan dalam hak kesesuaiannya dengan prinsip syariah.
- 7) Mengadakan pengawasan langsung maupun berjenjang dalam hal operasional dan keuangan.

c. Manager

Manager bertanggung jawab sebagai pengatur semua dalam seluruh kegiatan usaha pemasaran, persetujuan, ketetapan direksi dalam rangka pelaksanaan kegiatan penunjang pengusaha.

Tugas pokok:

- 1) Melaksanakan kebijakan umum yang telah dibuat pengurus dan disetujui Rapat Anggaran.
- 2) Menyusun rancangan anggaran rencana jangka pendek dan jangka panjang, untuk selanjutnya disampaikan kepada pengurus untuk dibawa dalam Rapat Anggota.
- 3) Terarsipkannya seluruh dokumen-dokumen, surat-surat serta notulen rapat secara baik.
- 4) Menyetujui pembiayaan yang jumlahnya tidak melampaui batas wewenang manager.
- 5) Menandatangani dan menyetujui permohonan pembiayaan sesuai batas wewenang.
- 6) Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap operasional BMT Mandiri Abadi Syariah.
- 7) Meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.
- 8) Mengusulkan kepada pengurus tentang penambahan, pengangkatan, pemberian, karyawan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan operasional BMT Mandiri Abadi Syariah.
- 9) Terselenggaranya absensi kehadiran karyawan dan didokumentasi untuk penilaian.
- 10) Menyelesaikan secepatnya apabila ada masalah yang berkaitan dengan mitra.

d. Pembiayaan

Pembiayaan bertanggung jawab untuk melakukan proses pembiayaan dan membuat akad pembiayaan serta surat-surat perjanjian lain.

Tugas Pokok :

- 1) Melayani pengajuan pembiayaan para anggota dan mitra.
- 2) Membantu menyelesaikan pembiayaan bermasalah.
- 3) Memastikan analisis pembiayaan telah dilakukan sesuai prosedur.
- 4) Mengarsipkan seluruh berkas pembiayaan.

- 5) Mendata jaminan pembiayaan.
- 6) Membuat surat teguran dan peringatan kepada mitra yang telah jatuh tempo.
- 7) Mengontrol masa berlakunya persyaratan permohonan pembiayaan.
- 8) Membuat laporan pembiayaan bulanan.

e. Pembukuan

Pembukuan bertanggung jawab untuk mengelola administrasi keuangan hingga sampai laporan keuangan.

Tugas Pokok :

- 1) Membuat laporan keuangan BMT Mandiri Abadi Syariah.
- 2) Mengarsipkan laporan keuangan dan berkas-berkas yang berkaitan dengan keuangan.
- 3) Menyediakan data-data yang dibutuhkan untuk menganalisis keuangan BMT Mandiri Abadi Syariah.
- 4) Menerbitkan laporan keuangan atas persetujuan manager.

f. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan keuangan BMT secara keseluruhan diluar unit-unit yang ada.

Tugas Pokok :

- 1) Mengeluarkan laporan keuangan BMT kepada pihak yang berkepentingan.
- 2) Membuat laporan keuangan BMT (simpan pinjam dan sektoriil).
- 3) Melakukan analisis bila diperlukan dan memberikan masukan pada Rapat Badan Pengurus mengenai perkembangan BMT dari hasil laporan keuangan yang ada.
- 4) Memberikan laporan mengenai perkembangan simpanan wajib dan simpanan pokok anggota.

- 5) Melakukan evaluasi terhadap perkembangan simpanan pokok dan wajib.
- 6) Mendata ulang anggota yang masih belum melunasi kewajibannya dalam menyetor simpanan pokok dan simpanan wajib.
- 7) Melakukan koordinasi dengan sekretaris bila diperlukan mengenai kondisi anggota.

g. Teller

Teller bertanggung jawab dalam pengendalian dan mengatur semua proses yang berkaitan dengan pembiayaan serta transaksi sampai persiapan alat bantu transaksi.

Tugas Pokok :

- 1) Mengatur proses pembukuan dan pembuatan buku tabungan anggota baru.
- 2) Mengatur proses persiapan mulai dan pengajuan uang untuk transaksi harian sampai persiapan alat bantu transaksi.
- 3) Merekap data-data yang diberikan Account Officer kepada teller.
- 4) Menyusun laporan atau berkas kedalam database anggota.
- 5) Melayani anggota dalam pembayaran dan penerimaan uang tunai dan tidak tunai (cek/giro).

B. Penyajian Data

1. Penetapan Bagi Hasil

Bagi hasil biasanya dikenal juga dengan istilah *profit sharing*. Menurut kamus ekonomi *profit sharing* berarti pembagian laba. Namun secara istilah *profit sharing* merupakan distribusi beberapa bagian laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Bentuk-bentuk distribusi ini dapat berupa pembagian laba akhir tahun, bonus prestasi, dll. Kerjasama para pihak dengan sistem bagi hasil harus dijalankan secara transparan dan adil. Karena untuk mengetahui tingkat bagi hasil pada periode tertentu itu tidak dapat dijalankan kecuali harus ada

laporan keuangan atau pengakuan yang terpercaya. Pada tahap perjanjian kerjasama ini disetujui oleh para pihak, maka semua aspek yang berkaitan dengan usaha disepakati dalam kontrak, agar antara pihak dapat saling mengingatkan.

Bagi hasil adalah bentuk *retrun* (perolehan kembalinya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar-kecilnya perolehan kembali itu tergabung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi.

Tabel 4.1
Perkembangan Penetapan Bagi Hasil BMT Mandiri Abadi Syariah

No.	Bulan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	2,16	2,32	3,46	4,27	3,20
2	Februari	2,19	3,01	3,56	4,48	3,62
3	Maret	2,34	2,69	3,81	4,55	3,53
4	April	2,33	3,07	3,51	4,33	3,39
5	Mei	2,38	2,37	3,55	4,36	3,03
6	Juni	2,34	2,50	3,62	4,50	3,39
7	Juli	2,27	3,13	3,87	4,12	3,06
8	Agustus	2,42	2,35	3,51	4,54	3,30
9	September	2,49	3,09	3,81	4,26	3,10
10	Oktober	2,43	3,22	3,86	4,18	3,29
11	Nopember	2,16	3,41	3,79	4,26	3,12
12	Desember	2,56	3,47	3,83	4,65	3,79

2. Return on Assets

Rasio Return on Assets merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Return on Assets dianggap dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena Return on Assets merupakan alat perbandingan pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas

pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio Return on Assets (Return on Assets).

Tabel 4.2
Return on Assets

No.		2013	2014	2015	2016	2017
1	Januari	2,39	2,48	3,46	4,3	3,56
2	Februari	2,48	2,32	3,85	4,51	3,24
3	Maret	2,17	2,26	3,81	4,21	3,26
4	April	2,09	3,43	3,62	4,23	3,28
5	Mei	2,42	2,64	3,73	4,52	3,05
6	Juni	2,3	3,41	3,89	4,11	3,31
7	Juli	2,07	2,83	3,57	4,34	3,23
8	Agustus	1,93	2,68	3,83	4,3	3,05
9	September	2,16	2,74	3,82	4,41	3,66
10	Oktober	2,42	2,4	3,6	4,29	3,19
11	Nopember	2,34	2,48	3,42	4,13	3,41
12	Desember	2,56	3,47	3,83	4,65	3,79

C. Analisis Data

1. Deskriptif Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X Bagi Hasil	60	3.56	9.18	6.4552	1.48880
Y Return on Assets (ROA)	60	1.93	4.65	3.2822	.76442
Valid N (listwise)	60				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penetapan bagi hasil memiliki nilai minimum 3,56, nilai maksimum 9,18 dan rata-rata 6,4552. Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum 1,93, nilai maksimum 4,66 dan rata-rata 3,2822.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan model regresi yang valid maka data yang harus diuji apakah telah terbebas dari masalah asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

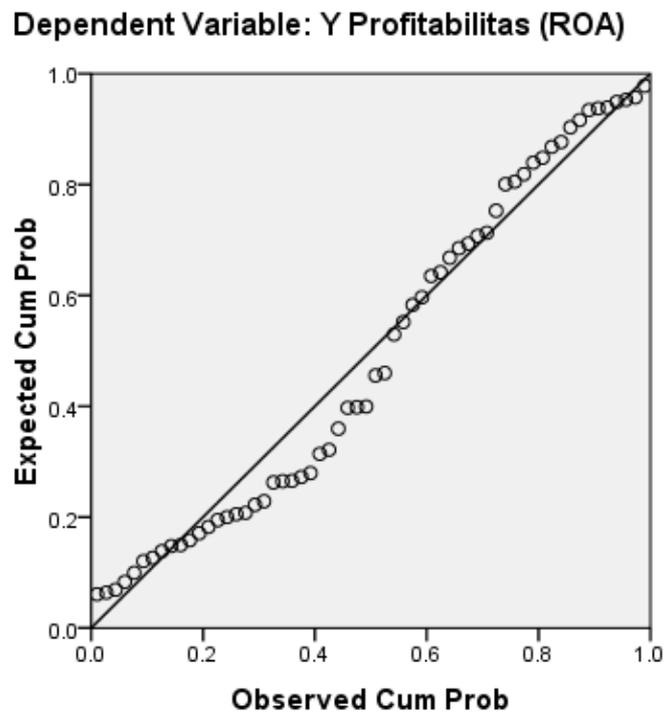
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X Bagi Hasil	Y Return on Assets (ROA)
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean	6.4552	3.2822
	Std. Deviation	1.48880	.76442
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.120
	Positive	.100	.120
	Negative	-.125	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.971	.927
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302	.357
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan Tabel IV.5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov pada baris Assymp. Sig. (2-tailed) adalah di atas 0,05 hal ini berarti telah memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan ketentuan Assymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data mempunyai distribusi normal. Dengan demikian dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.2
Grafik P-P Plot

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal (tidak terpencah jauh dari garis diagonal). Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Jika dilihat dengan uji Kolmogorov Smirnov, maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan yang linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Menurut singgih santoso (2002), untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya jika VIF lebih besar dari 10 maka terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel IV.6
Hasil uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1.145	.341		3.355	.001			
	X Bagi Hasil	.331	.052	.645	6.425	.000	1.000	1.000	

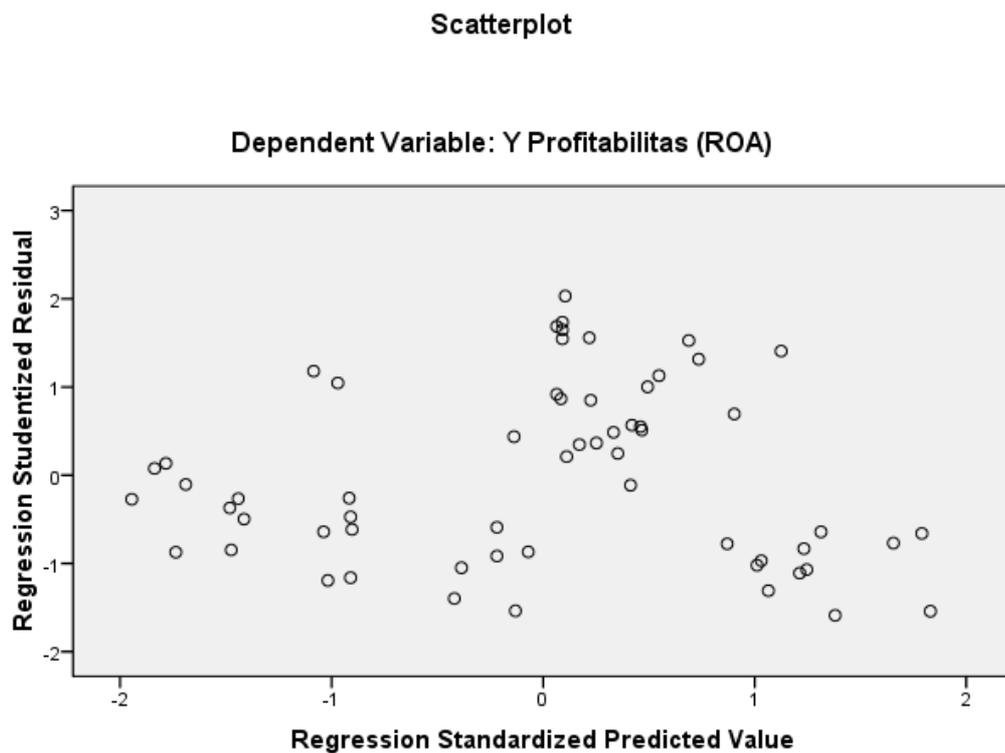
a. Dependent Variable: Y Return on Assets (ROA)

Berdasarkan Tabel IV.10 di atas nilai VIF untuk variabel bebas yang terdiri dari penetapan bagi hasil memiliki nilai VIF di bawah 10, yaitu sebesar 1,000 model yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah asumsi yang sangat berkaitan dengan dependensi hubungan antar variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala Heteroskedastisitas digunakan grafik Scatter Plot. Adapun pedoman pengambilan keputusan, yaitu:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.



Gambar IV.3

Hasil Grafik Scatter Plot

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala Heteroskedastisitas.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi secara parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas/independen terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikan atau ada tidaknya pengaruh variabel

independen (penetapan bagi hasil) terhadap Return on Assets digunakan uji t, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : secara parsial penetapan bagi hasil berpengaruh terhadap Return on Assets

H_a : penetapan bagi hasil berpengaruh terhadap Return on Assets

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika Return on Assets (sig penelitian) $> 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak (menerima H_0)
- 2) Jika Return on Assets (sig penelitian) $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Nilai 0,05 merupakan taraf yang signifikan dari 5% (0,05). Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap dependen disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji t Statistik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.145	.341		3.355	.001		
X Bagi Hasil	.331	.052	.645	6.425	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y Return on Assets (ROA)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

Dengan $dk = n - 2 = 60 - 2 = 58$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672. Untuk penetapan bagi hasil diperoleh t_{hitung} 6,425. Karena t_{hitung} (6,425) $> t_{tabel}$ (1,672) dan nilai sig 0,583 $> 0,05$ maka H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan penetapan bagi hasil berpengaruh secara positif dan secara parsial terhadap Return on Assets.

b. Uji Determinan

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya. Dan semakin kecil angkanya semakin lemah hubungannya.

Tabel IV.10
Uji Koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.406	.58929	.652

a. Predictors: (Constant), X Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Y Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini menggunakan data adjusted R Square. Dari hasil uji uji regresi dengan menggunakan SPSS 18.0. didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,645 menunjukkan bahwa Return on Assets dipengaruhi oleh penetapan bagi hasil, penetapan bagi hasil sebesar 41,6% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel/faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier dimaksudkan untuk menguji sejauh apa dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return on Assets (Y), sedangkan variabel independennya adalah dan penetapan bagi hasil.

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.145	.341		3.355	.001		
	X Bagi Hasil	.331	.052	.645	6.425	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y Return on Assets (ROA)

Dari tabel di atas didapat persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 1,145 + 0,331 X$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Angka konstanta sebesar 1,145 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu penetapan bagi hasil dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka Return on Assets (Y) adalah sebesar 1,145.
- b. Nilai koefisien regresi penetapan bagi hasil (X) sebesar 3,31% menyatakan bahwa setiap penambahan penetapan bagi hasil 1% maka akan meningkatkan Return on Assets (Y) sebesar 3,31.

D. Interpretasi Hasil Analisis Data

Dari pengujian statistik baik secara parsial maupun secara simultan dapat dijelaskan pengaruh rasio penetapan bagi hasil terhadap Return on Assets dapat diuraikan sebagai berikut:

Untuk penetapan bagi hasil diperoleh t_{hitung} 6,425. Karena t_{hitung} (6,425) > t_{tabel} (1,672) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan penetapan bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap Return on Assets. Menurut Kasmir (2012, hal. 271), penetapan bagi hasil berpengaruh terhadap Return on Assets. Ini sesuai

dengan penelitian dengan yang dilakukan oleh Sofyan (2011) bahwa penetapan bagi hasil berpengaruh terhadap Return on Assets. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penetapan Bagi Hasil Simpanan Wajib berpengaruh terhadap Profitabilitas di BMT Mandiri Abadi Syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan maka di dapatkan hasil, bahwa penetapan bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap Return on Assets. Hal tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 6,425 > t_{tabel} 1,672$.
2. Dari hasil uji regresi dengan menggunakan SPSS 18.0. didapat Nilai koefisien regresi penetapan bagi hasil (X) sebesar 3,31% menyatakan bahwa setiap penambahan penetapan bagi hasil 1% maka akan meningkatkan Return on Assets (Y) sebesar 3,31.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disini peneliti memberikan berbagai saran, yaitu:

1. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambah beberapa rasio keuangan lainnya selain penetapan bagi hasil, sehingga penelitian selanjutnya akan lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian yang diperoleh akan lebih maksimal.
3. Peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah objek penelitian, bukan hanya dari satu sektor perusahaan, tetapi dari beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Sebaiknya perusahaan memperhatikan penetapan bagi hasil, penetapan bagi hasil sehingga Return on Assets akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Al Arif, M. Nur Rianto., *Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Anshori, Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah: Teori dan Praktik*, Jakarta: Gema Isnani, 2001.
- Azra, Azyuma, *Berdema Untuk Semua*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2003.
- Djauli. A dan Yadi Yanwar, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Diakses melalui <https://brainly.co.id/manajemen-banksyariah/sastrianiswifti/05/09/2009>.
- Huda, Nurul, dkk, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoretis dan Sejarah*, Jakarta: Kencana 2012.
- Indriati, Denty Fuji. *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Panin Syariah*. Skripsi. Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2014.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2011.
- Karim, Adiwarmar, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Dalam Lampiran, Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998), Edisi VI*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.

Macmud, Amir, dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2010.

Moeleong, Lexy J., *Metologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.

Nugroho, Muzayyan. Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Mudharabah Dan Simpanan Wadiah Terhadap Bonus Wadiah, Skripsi pada Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah & Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

Perwataatmadja, Karnaen A, *membumikan Ekonomi Islam di Indonesia*, Depok: Usaha Kami.

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang perbankan Syariah.

PINBUK. *Pedoman Cara Pembentuk BMT Balai Uasaha Mandiri Terpadu*, PINBUK, Jakarta.

Putri, Gianisha Oktaria. Analisis Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, Skripsi. Pada Program Studi Fakultas Ilmu Ekonomi Sosial dan Ilmu Polotik Program Studi Ilmu Administrasi Niaga Khusus Keuangan. 2012.

Rapat Tahunan Anggota (RAT), Tahun 2015

Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Sari, Rindu Puspita. Pengaruh Pembiayaan dan Simpanan Terhadap Pendapatan BMT LAA- BOIBA Kota Gajah Lampung Tengah, Skripsi. Pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2015.

Suskan, Riza. Pengaruh Simpanan Pokok Dan Simpanan Wajib Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda, Skripsi pada Program Studi Manajemen fakultas Ekonomi. 2011

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sutan Remy Sjahdeini, Perbankan Syariah, Jakarta: Kencana 2014.

Umam, Khotibul. Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Wasilah, Sri Nurhayati, Akuntansi Syari'ah di Indonesia, Jakarta: Salemba 4, 2008.

Widodo, hertato, dkk, Panduan Praktis Operasional BMT Bandung: Mizan, 1999.

Lampiran



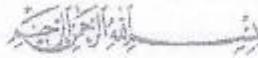
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622490

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir - Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul, Ganda & Terpercaya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Bapak Dekan FAI UMSU
 Di
 Tempat

26 Rabiul Awal 1440 H
 4 Desember 2018 M



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Risky Wulandari
 Npm : 1501270117
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Kredit Kumalatif : 3,26 /134
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembaca	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Penetapan Bagi Hasil Simpanan Wajib Terhadap Profitabilitas di BMT Mandiri Abadi Syariah	<i>[Signature]</i>	<i>Riyun Pradisa</i> <i>SE Sy. NCB</i>	<i>[Signature]</i>
2	Strategi Peningkatan Tabungan Wajib Pada Pembiayaan Murabaha Pada BMT Mandiri Abadi Syariah			
3	Pengaruh Karakteristik Terhadap Kinerja Karyawan di BMT mandiri Abadi Syariah			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

(Risky Wulandari)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



Unggul, Berkah & Terpercaya

Mila menjauhi aurat ini agar dimabkikan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Risky Wulandari
 NPM : 1501270117
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S1 (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag., M.A
 Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.E.I
 Judul Skripsi : Pengaruh Penetapan Bagi Hasil Simpanan Wajib terhadap Profitabilitas di BMT Mandiri Abadi Syariah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22-02-2019	BAB IV - Deskripsi data harus dibuat data yang diambil Januari sampai Desember	pp	
26-02-2019	BAB IV - Uji asumsi klasik berlaini eluni; - uji normalitas, multi dan heteros	pp	
28-02-2019	BAB IV - uji hipotesis tanpa pakai uji t	pp	
05-03-2019	BAB IV - Interpretasikan data yang sudah di kelola.	pp	
08-03-2019	BAB V Kesimpulan dibuat sekutkan dengan rumusan masalah	pp	
12-03-2019	ACC sedang meja bimbingan	pp	

Medan, 11 Maret 2019

Diketahui/Ditetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, M.A

Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.E.I



UMSU
Unggul dalam Berkeadilan

Bila menjawab surat ini eger disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Beari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : *B/*/II.3/UMSU-01/P/2019
Lamp : -
Hal : Izin Riset

16 J. Akhir 1440 H
21 Februari 2019 M

Kepada Yth : **Pimpinan BMT Mandiri Abadi Syariah**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Risky Wulandari
NPM : 1501270117
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penetapan Bagi Hasil Simpanan Wajib Terhadap Profitabilitas Di BMT Mandiri Abadi Syariah \

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zailani, S.Pd.I, MA

CC. File

KOPERASI SYARIAH



BMT Mandiri Abadi *Syariah*

Mandiri, Profesional dan Amanah

IZIN NOMOR : 518/07/SISP/DK.UKM/XI/2015



Alamat Kantor : Jl. Palajar Timur No.217 Medan Denai Hp.0821 6614 3330 bmtmasmedan@gmail.com

Medan, 22 Februari 2019

Nomor : No.11/B/SK-RST/BMT-MAS/II/2019

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Izin Riset

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Pimpinan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Di tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Menanggapi surat bapak/Ibu Pimpinan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA No.84/II.3/UMSU-01//F/2019 Mengenai permohonan Izin Riset di BMT Mandiri Abadi Syariah dapat kami terima atas nama,

Nama : Risky Wulandari

Npm : 1501270117

Semester : VIII (DELAPAN)

Program studi : PERBANKAN SYARIAH

Judul Skripsi : Pengaruh Penetapan Bagi Hasil Simpanan Wajib Terhadap Profitabilitas Di BMT Mandiri Abadi Syariah.

Menyatakan bahwa Mahasiswa Tersebut Benar telah mendapat persetujuan untuk melakukan Riset/Penelitian di kantor BMT Mandiri Abadi Syariah guna untuk menyelesaikan program Studi STRATA I (S-1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.

Demikian Kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BMT Mandiri Abadi Syariah

KETUA

Totok Darsono



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Risky Wulandari
2. NPM : 1501270117
3. Tempat/Tgl Lahir : Medan, 08 April 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Status : Belum Menikah
7. Agama : Islam
8. Kebangsaan : Indonesia
9. Alamat : Mangkai Baru, Dusun 1 Kecamatan Lima Puluh
Kabupaten Batu Bara

ORANG TUA

1. Ayah : Sahrin
2. Ibu : Rita

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2003-2009 : SD Negeri No.013873 Mangkai Baru
2. Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 1 Lima Puluh
3. Tahun 2012-2015 : SMA Negeri 1 Bandar
4. Tahun 2015-sekarang : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 11 Maret 2019
Penulis



Risky Wulandari